

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT RT.06 KELURAHAN BATU AMPAR MELALUI PENGOLAHAN PEMPEK LELE

Andi Sahputra Depari¹, Umar Mustofa^{2*}, Astri Lestari², Mutiara Sinaga², Mawar Widari Anastasya², Ella Arliya Ramayati², Melvan Thimoty Mesak³, Crist Manuel Cahya Wahyudi³, Andi Putra Pratama Ramadhan³, Rizky Sanjaya³

¹Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

²Program Studi Perencanaan Wilayah Kalimantan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

³Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

*E-mail: umar.mustofa@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Fokus kegiatan pengabdian dalam artikel ini adalah masyarakat di Komplek Telindung RT.06 Kelurahan Batu Ampar. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang telah dilakukan, ditemukan adanya permasalahan di wilayah RT 06 Kelurahan Batu Ampar yaitu minimnya sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebab daerah tersebut merupakan daerah perumahan dan permukiman penduduk. Hal lain yang diketahui adalah lingkungan tersebut memiliki banyak SDM yang potensial yang produktif seperti ibu-ibu dan remaja pra-kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas SDM agar dapat berdaya dan membantu perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian melakukan pelatihan pengolahan ikan lele menjadi olahan makanan yang bernilai ekonomis lebih yaitu pempek lele. Melalui pelatihan tersebut masyarakat diharapkan mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan potensi SDA berupa ikan lele dan juga mendapat pemasukan dari produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan kegiatan pelatihan pengolahan ikan lele menjadi pempek lele. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Perikanan sebagai narasumber. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pelatihan cara pengemasan dan penjualan dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa media sosial. Melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan diharapkan dapat memberikan dampak bagi masyarakat yaitu meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah lele menjadi pempek lele dan dapat memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Batu ampar, Lele, Pempek

Abstract

The focus of service activities in this article is the community in Telindung Complex RT.06, Batu Ampar Village. Based on the results of initial observations and interviews that have been conducted, it was found that there is a problem in the RT 06 Batu Ampar Village area, namely the lack of natural resources that can be developed because this area is a residential and residential area. However, this environment has many potentially productive human resources such as mothers and pre-work teenagers. For this reason, the service team conducted training on processing catfish into a product with greater economic value, namely pempek catfish. Through this training, the community is expected to gain knowledge about managing natural resource potential in the form of catfish and also get income from the products produced so that it can increase community income. This service activity began with training activities on processing catfish into pempek catfish. Community service activities are carried out in collaboration with the Fisheries Service as a resource person. The next activity continued with training on packaging and sales using information technology in the form of social media. Through the training provided, it is hoped that it can have an impact on the community, namely increasing people's skills in processing catfish into pempek lele and can provide added value in the product marketing process.

Keywords: Batuampar, Catfish, Pempek

1. Latar Belakang

Berdasarkan data kependudukan Tahun 2021, Kelurahan Batu Ampar yang berada di Kecamatan Balikpapan Utara merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang cukup tinggi dibuktikan dengan tingginya jumlah penduduk yakni 36.960 jiwa. Salah satu wilayah pemukiman tepatnya berada di Komplek Telindung RT.06, dimana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kawasan ini, didapati banyak masyarakat yang telah berjualan secara *online* di media sosial sebagai sumber tambahan pemasukan bagi masing-masing rumah tangga. Berdasarkan fakta tersebut, potensi SDM yang ada pada kawasan tersebut harus dapat diberdayakan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas masyarakat adalah melalui pelatihan dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan makanan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Bahan makanan mentah yang mudah didapatkan di wilayah Komplek Terlindung RT 06 dengan harga relatif murah adalah ikan lele. Pelatihan pengolahan ikan lele menjadi bahan olahan diharapkan dapat menjadi pilihan olahan yang tepat. Selain memiliki cita rasa yang enak ikan lele juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Lele utuh mengandung protein sebesar 12,82%, lemak sebesar 3,70%, abu sebesar 2,70%, karbohidrat sebesar 2,60%, dan kalsium sebesar 5,59% (Handayani & Kartikawati 2015). Daging lele juga mudah untuk diolah menjadi berbagai produk seperti pempek, nugget, abon, dan lain sebagainya. Olahan ikan lele menjadi Pempek merupakan salah satu alternatif dalam mengolah ikan lele menjadi makanan yang bernilai jual, yang diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat Komplek Telindung RT.06 Kelurahan Batu Ampar.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat menawarkan kepada masyarakat Komplek Telindung RT.06 Kelurahan Batu Ampar berupa program pengolahan ikan lele. Program ini diawali dengan penetapan bahan utama yaitu ikan lele yang baik (berkualitas) dan layak untuk dikonsumsi. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan alat yang akan digunakan untuk mengemas produk disertai dengan membuat desain stiker/logo kemasan, lalu menentukan platform digital untuk memasarkan produk. Setelah melakukan persiapan tersebut, tim kemudian melakukan pelatihan kepada masyarakat terkait pengolahan, pengemasan hingga sampai pada tahap pemasaran produk. Diharapkan setelah berlangsungnya kegiatan pelatihan, masyarakat di Komplek Telindung RT.06 Kelurahan Batu Ampar dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut agar dapat bermanfaat kepada banyak pihak.

2. Metode Pelaksanaan Kerja

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain observasi, pelatihan dan evaluasi.

2.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memetakan permasalahan serta potensi yang ada di lokasi pengabdian, dalam hal ini adalah masyarakat di wilayah RT.06 Kelurahan Batuampar. Pemetaan masalah dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan pemangku kepentingan lokal yaitu RT dan Ketua PKK.

2.2 Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah ikan lele menjadi pempek lele serta memiliki wawasan dalam memasarkan produk. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 2 tahapan yakni pelatihan pengolahan dan pengemasan serta pelatihan pemasaran produk.

2.3 Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dengan instrumen pengukuran berupa angket.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan serta potensi yang ada di RT.06 Batu ampar. Hasil observasi menunjukkan bahwa wilayah RT.06 Batu ampar merupakan kompleks perumahan dan permukiman yang tidak menyisakan lagi ruang sebagai sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Meskipun demikian diketahui bahwa RT.06 memiliki potensi berupa sumber daya manusia yang cukup untuk dapat dikembangkan dan diberdayakan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian mengusulkan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan.



Gambar 1. Pemaparan oleh narasumber Dinas Perikanan Kota Balikpapan
(sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Kegiatan pelatihan yang pertama dilaksanakan adalah membangun kerja sama dengan Dinas Perikanan Kota Balikpapan sebagai narasumber untuk materi pengolahan ikan lele menjadi pempek lele dengan cara yang baik dan benar. Kegiatan diikuti oleh 20 orang anggota PKK. (gambar 1). Selanjutnya dilakukan persiapan dengan penentuan alat yang akan digunakan untuk mengemas produk disertai dengan membuat desain stiker/logo kemasan, lalu menentukan platform digital untuk memasarkan produk. Setelah melakukan persiapan tersebut, tim kemudian melakukan pelatihan kepada sejumlah warga masyarakat terkait pengolahan (gambar 2), pengemasan (gambar 3) hingga sampai pada tahap pemasaran produk (gambar 4).



Gambar 2. Praktik Pengolahan Ikan Lele Menjadi Pempek
(sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Kegiatan pelatihan tersebut kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dalam pengolahan ikan lele menjadi pempek lele. Kegiatan juga disertai demonstrasi cara pengemasan produk agar dapat menjadi *frozen food*. Sehingga hasil olahan pempek lele dapat dijual maupun disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama.



Gambar 3. Praktik Pengemasan Produk Pempek Lele
(sumber: Dokumentasi Tim, 2023)



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran Produk Melalui Media Sosial
(sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pelatihan untuk dapat mengetahui efektifitas maupun keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sasaran sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Sumber: Analisis Tim, 2023

No	Parameter	Sebelum	Sesudah
1	Cara Pengolahan Lele	28%	100%
2	Mengolah Lele menjadi Pempek	14%	100%
3	Cara pengemasan Produk	21%	100%
4	Cara penggunaan media sosial untuk pemasaran	7%	100%

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa sebelumnya masyarakat belum memahami sepenuhnya cara pengolahan lele yang tepat berdasarkan standar Dinas Perikanan, namun pasca pelatihan masyarakat sepenuhnya dapat menerima tata cara pengolahan ikan lele yang benar. Selain itu, diketahui juga bahwa masyarakat belum memahami cara pengolahan ikan lele menjadi pempek lele serta cara pengemasannya. Setelah pelatihan diketahui masyarakat

telah mampu mempraktikkan pengolahan lele menjadi pempek lele serta melaksanakan pengemasan produk dengan baik. Demikian pula diketahui bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami kemampuan media sosial dalam meningkatkan penjualan produk. Namun, setelah pelatihan masyarakat dapat memahami tata cara di dalam penggunaan media sosial untuk pemasaran produk berupa pempek lele.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berhasil dan sesuai dengan tujuan kegiatan yakni meningkatkan kapasitas SDM Kampung Terlindung RT 06 dalam pelatihan pengolahan bahan makan mentah ikan lele menjadi olahan makanan Pempek lele sebagai upa meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian terbagi dalam 2 kegiatan utama yaitu pelatihan pengolahan dan pengemasan serta pelatihan pemasaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Perikanan untuk mendemonstrasikan pengolahan dan pengemasan produk. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pemasaran menggunakan media sosial. Adapun diakhir kegiatan ini, peserta yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian yaitu ibu-ibu PKK Komplek Terlindung RT.06 Kelurahan Batu Ampar dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah mereka peroleh di kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan keterampilan serta perekonomian masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan yang telah memberikan dukungan serta pendanaan melalui skema PMMD sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Perikanan Kota Balikpapan yang telah berkenan menjadi mitra dan memberikan dukungan dengan menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat, yakni masyarakat RT.06 Batu Ampar yang telah berkenan menjadi mitra, menerima serta bersedia mengikuti program kegiatan pengabdian dengan baik.

Daftar Pustaka

BPS Kota Balikpapan Tahun 2021

Danis Zulisyanto, Putut Har Riyadi, & Ulfah Amalia. (2016). Pengaruh Lama Pengukusan Adonan Terhadap Kualitas Fisik Dan Kimia Kerupuk Ikan Lele Dumbo. *Jurnal Pengetahuan dan Biotek*, 5.

Handayani DI, Kartikawati D. 2014. Stik lele alternatif diversifikasi olahan lele (*Clarias sp.*) tanpa limbah berkalsium tinggi. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah*. 109-117. Kompas Cyber Media. (2021, April 8). Resep Pempek Ikan Lele, Ekonomis Dan Tetap Enak.

KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/food/read/2021/04/08/111800275/reseppempek-ikan-lele-ekonomis-dan-tetap-enak>

Maulana Firdasu dkk, 2017. Usaha Budi Daya Ikan Lele Pada Kawasan Minapolitan "Kampung Lele" Kampung Boyolali. *Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Gedung BRSDMKP I Lt. 4. Jakarta Timur*.